



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam Ujian Nasional (UN) matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan. Matematika merupakan ilmu yang sistematis sehingga menuntut orang yang sedang mempelajari untuk berkembang dan mengembangkan dengan konsep yang telah dimilikinya. Pada awalnya proses matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam mempermudah seluruh aktivitas harian manusia.¹

Dari proses tersebut terbentuklah ilmu matematika. Matematika menjadi dasar ilmu disiplin ilmu lainnya, oleh karena itu ada pengaruh seorang manusia akan bernilai di dalam mempelajari matematika yang memiliki aturan sistematis, nilai mengatur seluruh baik dari tingkah laku ataupun sikap seseorang.² Selaras dengan matematika yang memiliki nilai sistematis sehingga dengan menguasai ilmu matematika akan mempermudah dalam mempelajari ilmu lainnya dan aktivitas sehari-hari.

¹ Tim MKPBM, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA-UPI, 2011), h.18

² Mapan Drajad dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfa Beta, 2014), h.25

Melihat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pembelajaran matematika harus ditingkatkan lagi agar kegunaan matematika dalam kehidupan bisa lebih dirasakan oleh siswa. Upaya peningkatan itu maka di perukan strategi yang berpusat pada siswa, strategi adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³ Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendikbud Nomer 21 Tahun 2016 tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa kompetensi yang harus dicapai pada pelajaran matematika adalah sebagai berikut.⁴

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, Kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu, rasa percaya diri, dan ketertarikan pada matematika.
3. Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang berbentuk melalui pengalaman belajar.
4. Memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
5. Memiliki Kemampuan Mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu hal terpenting dan memiliki perencanaan untuk mencapai pemecahan masalah tersebut, perencanaan dianggap suatu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dimana perencanaan

³ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h.201

⁴ Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2016, h. 118-119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah.⁵ Dalam keterampilan intelektual dimana seseorang harus melakukan aktifitas kognitif yang bersifat unik seperti mengkaitkan suatu permasalahan tanpa memiliki sistem hapalan, kemampuan pada ranah intelektul membuat siswa dapat menyusun klasifikasi benda berdasarkan label dan karakteristik.⁶ Dengan demikian kemampuan intelektual selaras dengan kemampuan pemecahan matematis.

Untuk memperoleh pemecahan masalah seseorang haruslah banyak pengalaman dalam memecah berbagai masalah baik masalah dalam kehidupan ataupun masalah yang berkenaan dengan pembelajaran matematika. Penelitian menyebutkan bahwa seseorang yang sering memecahkan tingkatan intelektualnya cukuplah tinggi.⁷

Berdasarkan uraian tersebut kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan dari pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah diperlukan dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas juga dalam pembelajaran matematika.

Dari observasi sewaktu PPL serta rekap buku nilai siswa yang peneliti lakukan pada sekolah SMP Negeri 3 Tambang terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah.

⁵ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2012), h.300

⁶ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat,2009), h.14

⁷ Tim MKPBM, *Op.Cit.*, h.86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa menafsirkan masalah dan menyajikannya ke dalam bentuk model matematika. Dalam kegiatan pembelajaran guru telah berusaha memberikan bahan ajar berupa LKS namun belum dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu dari hasil tes yang diperoleh siswa pada materi-materi sebelumnya banyak siswa yang tidak tuntas dan setelah dilihat persentase nilai ketuntasan siswa dalam ulangan, untuk siswa yang tuntas nilai diatas 60 hanya 8 siswa dari 26 siswa, rendahnya nilai ulangan ini disebabkan sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan secara maksimal seperti soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Adapun gejala-gejala penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari hasil observasi dan rekap buku nilai siswa yang peneliti lakukan, menyatakan bahwa:

1. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang berupa pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.
2. Sewaktu diadakan ulangan harian sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah.
3. Siswa kurang mampu dalam menafsirkan model matematika dari suatu masalah yang disajikan.

Dari gejala-gejala di atas perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai secara efektif. Tetapi jika hal ini dibiarkan begitu saja maka dikhawatirkan tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Selama ini usaha yang pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah; memberi soal-soal tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta memberi kertas jawaban supaya memiliki pedoman langkah-langkah dalam pengerjaan soal, selalu menyajikan soal-soal pemecahan masalah pada waktu latihan dan menyajikan prosedur penyelesaian. Kebanyakan siswa hanya bisa menyelesaikan masalah bersama-sama guru ketika guru memberikan contoh soal pemecahan dalam proses pembelajaran. Namun ketika guru menyajikan soal yang berbentuk pemecahan masalah pada waktu latihan kebanyakan siswa kebingungan menyelesaikannya.

Dari penjelasan sebelumnya berarti pemecahan masalah merupakan tahap berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika dan relevansi matematika dengan pelajaran lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis strategi, hendaknya ada suatu metode pembelajaran matematika yang dapat membuat siswa memahami konsep dalam matematika dengan baik dan mampu menggunakan konsep tersebut dalam pemecahan masalah dalam situasi apapun. Seperti yang telah diuraikan, dari hasil observasi pada SMPN 3 Tambang salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa adalah lemahnya kemampuan siswa menafsirkan model matematika dari soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah, sedangkan soal-soal pemecahan masalah dalam matematika kebanyakan berhubungan dengan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam matematika hendaknya ada suatu metode atau model pembelajaran yang dapat membantu siswa mampu menafsirkan model matematika dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan strategi atau model pembelajaran yang akan diterapkan nantinya adalah sebuah solusi yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika dengan baik dan bisa menghubungkan antara konsep abstrak dengan pengalaman siswa yaitu kehidupan sehari-harinya sehingga dapat membantunya dalam menyelesaikan soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai di sebagian besar SMP yang berada di Kampar, maka perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong agar siswa dapat memecahkan permasalahan matematika adalah menggunakan model *Eliciting Activities*. *Eliciting Activities* adalah model untuk memahami, menjelaskan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika yang terkandung dalam suatu sajian permasalahan yang tidak lengkap, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyajian suatu masalah untuk menyelesaikan masalah matematika.⁸ Selain model di perlukannya suatu bahan ajar yaitu LKS agar mempermudah dalam proses pembelajaran. LKS adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian

⁸ Risnina Wafiqoh, dkk ,”LKS Berbasis Model Eliciting Activities Untuk Mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di kelas VIII”. *Jurnal Elemen*. Volume 2, Nomor 1, 2016. h.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa.⁹

Dari hasil penelitian Risnina Wafiqoh, dkk, dengan sampel siswa SMP kelas VIII juga merupakan salah satu alasan ketertarikan peneliti untuk mencoba melakukan penelitian menggunakan model *Eliciting Activities*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) dikategorikan memiliki efek potensial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mempunyai rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 68,5, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII termasuk kategori baik, hasil ini memberikan gambaran untuk peneliti dalam melakukan penelitian yang menggunakan model *Eliciting Activities* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara teoritis model *Eliciting Activitie* adalah salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain alasan teoritik tersebut, alasan lain yang memperkuat peneliti memilih model pembelajaran *Eliciting Activities* adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa itu sendiri.

Untuk memudahkan kegiatan pembelajaran, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar, salah satunya adalah dengan LKS. LKS dapat membuat kegiatan

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA pres, 2011), h.204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sampai pada indikator pencapaian. Selanjutnya LKS disesuaikan dalam model *Eliciting Activities* agar memperoleh kemampuan pemecahan matematis siswa.¹⁰ Oleh karena itu, berdasarkan uraian teoritis dan penelitian relevan tersebut yang telah dikemukakan maka peneliti akan mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dengan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Siswa LKS Berbasis Model *Eliciting Activities* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan LKS berbasis model *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang valid?
2. Bagaimana pengembangan LKS berbasis model *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang praktis?
3. Bagaimana pengembangan LKS pengembangan LKS berbasis model *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang efektif?

¹⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menghasilkan LKS berbasis *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang memenuhi kriteria valid.
2. Mengembangkan dan menghasilkan LKS berbasis *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yang memenuhi kriteria praktis.
3. Mengembangkan dan menghasilkan LKS berbasis *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memenuhi kriteria efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran matematika terutama bahan ajar yang digunakan, yaitu LKS berbasis *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajar yang

merangsang agar siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.

- 2) Membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.
- 3) Membantu guru memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Menjadikan kegiatan pembelajaran menarik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan memfasilitasi pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.
- 4) Siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai wawasan pengembangan LKS berbasis *Eliciting Activities*
- 2) Memotivasi untuk penelitian yang lebih mendalam dalam mengembangkan LKS lainnya.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

LKS pembelajaran matematika dengan model *Eliciting Activities* memiliki spesifikasi yaitu pengembangan LKS dirancang sedemikian rupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga penyajiannya memakai prinsip-prinsip pembelajaran dengan mode, *Eliciting Activities* LKS pembelajaran matematika dengan Model *Eliciting Activities* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. LKS disesuaikan dengan kurikulum 2013.
2. LKS mempunyai penampilan dengan kombinasi warna, gambar, dan tulisan yang menarik.
3. LKS dengan *Eliciting Activities* disusun sesuai dengan indikator kompetensi.
4. LKS memuat soal dengan rangkaian penyelesaian menggunakan prinsip model *Eliciting Activities* .
5. Soal-soal pada LKS pembelajaran matematika lebih menekan pada soal kemampuan pemecahan masalah matematis.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan dengan harapan agar memperoleh LKS berbasis model *Eliciting Activities* yang valid, praktis, dan efektif. Pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah tidak begitu menuntut perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa cenderung paham materi dan paham konsep semata dan pembelajaran ditargetkan pada pencapaian batasan materi bukan pengembangan kemampuan siswa.

Pengembangan *Eliciting Activities* ini mempermudah guru, praktisi pendidikan dan siswa, karena produk ini didesain dengan prinsip-prinsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eliciting Activities dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Produk penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di tingkat SMP atau sederajat untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah LKS. Mengingat banyaknya LKS yang telah ada. Namun LKS yang sudah ada belumlah dikatakan sempurna, maka dari itu tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan LKS. Maka peneliti mengembangkan LKS berbasis model *Eliciting Activities* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa matematis yang dapat berguna dalam proses pembelajaran. Sebab LKS yang dikembangkan ini memiliki kelebihan yaitu dengan mengaitkan permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah pembelajaran yang bermakna serta memicu daya pikir siswa.

2. Keterbatasan

Pengembangan ini masih terbatas pada pengembangan bahan ajar berbasis *Eliciting Activities* yaitu LKS yang berisi materi, kegiatan belajar, contoh-contoh soal dan soal-soal latihan. Materi pembelajaran yang dikembangkan difokuskan pada materi siswa sekolah menengah pertama kelas VIII semester genap yaitu materi tentang kubus dan balok. Adapun keterbatasan lainnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pembahasan hanya sampai pada luas permukaan tidak sampai menyentuh volume kubus dan balok, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga LKS ini tidak dapat disebarakan ke sekolah lain.

H. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yakni sebagai panduan bagi siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan. LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar.
2. *Eliciting Activities* adalah model untuk memahami, menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika yang terkandung dalam suatu sajian permasalahan melalui pemodelan matematika dalam model *Eliciting Activities*, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyajian suatu masalah untuk menyelesaikan masalah matematika, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil/individu selama proses pembelajaran
3. LKS dengan model *Eliciting Activities* dikatakan valid jika pengembangan LKS sesuai prosedur, yang berdasarkan pada bidang pengetahuannya dan teori pengembangan bahan ajar dan keterkaitan antar struktur dalam bahan ajar. Semua komponen harus konsisten satu sama lain.
4. LKS dengan model *Eliciting Activities* dikatakan praktis jika menurut praktisi, LKS tersebut dapat diterapkan dengan mudah, dan menurut

pengamat keterlaksanaan pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik atau sangat baik.

5. LKS dengan model *Eliciting Activities* dikatakan efektif jika adanya konsistensi yang berbanding lurus pada ketuntasan dari hasil tes belajar.
6. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan atau kesanggupan dalam memecahkan suatu persoalan yang harus dipecahkan. Masalah di sini adalah masalah yang berhubungan dengan matematika.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

